



INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG

2023

Volume 25, 2024



INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG

2023

Volume 25, 2024

INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG 2023

Volume 25, 2024

Katalog: 9201001.6474

ISSN: 2656-9264

Nomor Publikasi: 64740.24018

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: xii + 41 halaman

Penyusun Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Pembuat Kover:

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Dicetak Oleh:

CV. Suvi Sejahtera

Sumber Ilustrasi:

freepik.com

Dilarang memproduksi dan/atau menggandakan isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Bontang.

TIM PENYUSUN INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG 2023

Volume 25, 2024

Pengarah:

Widiyantono, S.S.T., M.Stat.

Penanggung Jawab:

Widiyantono, S.S.T., M.Stat.

Penyunting:

Della Nabiela, S.Tr.Stat.

Shery Mardiyah, S.S.T.

Pengolah Data dan Penulis Naskah:

Shery Mardiyah, S.S.T.

Naura Vedilia Nugraheni, S.Tr.Stat.

Penata Letak:

Della Nabiela, S.Tr.Stat.

Shery Mardiyah, S.S.T.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas karunianya, sehingga publikasi Indikator Ekonomi Kota Bontang 2023 ini dapat diterbitkan. Publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara makro perkembangan perekonomian Kota Bontang, dengan harapan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pengguna data.

Publikasi Indikator Ekonomi Kota Bontang menyajikan data-data dalam bentuk analisis deskriptif secara singkat dan tabel tentang perkembangan harga kuantitatif, keuangan daerah, perbankan, serta data lain yang berkaitan dengan masalah perekonomian. Bahan-bahannya dikumpulkan dan diolah oleh Badan Pusat Statistik Kota Bontang yang sebagian diantaranya merupakan data sekunder.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerjasama yang baik dari pihak dinas/ instansi/ lembaga maupun dari pihak swasta. Atas kerjasama dan usahanya disampaikan ucapan terima kasih. Sumbangan kritik dan saran juga sangat kami harapkan demi menyempurnakan publikasi yang akan datang. Semoga publikasi ini berguna untuk para perencana baik di lingkungan pemerintah maupun pihak swasta.

Bontang, Oktober 2024
Kepala BPS Kota Bontang



Ir. Nur Wahid, M.M.

DAFTAR ISI

INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG 2023

Volume 24, 2023

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. KEUANGAN	1
BAB II. PERBANKAN	7
BAB III. PERTANIAN	13
3.1. Tanaman Pangan	15
3.2. Perikanan	16
3.3. Peternakan	19
BAB IV. INDUSTRI, INVESTASI, DAN ENERGI	21
BAB V. HOTEL DAN PARIWISATA	27
BAB VI. PENDAPATAN REGIONAL	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kota Bontang Menurut Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2020–2023	5
Tabel 1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kota Bontang Menurut Jenis Belanja (juta rupiah), 2020–2023	6
Tabel 2.1 Posisi Simpanan Masyarakat (Rupiah dan Valuta Asing) pada Bank Umum dan BPR Menurut Jenis Simpanan di Kota Bontang (juta rupiah), 2019–2023	10
Tabel 2.2 Posisi Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing yang Diberikan Bank Umum dan BPR Kota Bontang (juta rupiah), 2019–2023	11
Tabel 2.3 Posisi Pinjaman yang Diberikan Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Bontang Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Lokasi Proyek di Provinsi Kalimantan Timur (juta rupiah), 2020–2023	12
Tabel 3.1 Luas Panen Padi dan Palawija di Kota Bontang (hektar), 2021–2023	15
Tabel 3.2 Produksi Perikanan Laut Menurut Jenis Biota di Kota Bontang (ton), 2021 dan 2022	16
Tabel 3.3 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kota Bontang, 2022 dan 2023	20
Tabel 3.4 Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas di Kota Bontang, 2022 dan 2023	20

Tabel 4.1	Banyaknya Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka Industri, serta Tenaga Kerja dan Investasi di Kota Bontang, 2019–2021	24
Tabel 4.2	Banyaknya Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan, serta Tenaga Kerja dan Nilai Investasi di Kota Bontang, 2019–2021	24
Tabel 4.3	Realisasi Investasi di Kota Bontang, 2019–2023	25
Tabel 4.4	Tenaga Listrik yang Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kota Bontang, 2019–2023	26
Tabel 5.1	Jumlah Hotel/Penginapan Berbintang dan Non Bintang di Kota Bontang, 2019–2023	29
Tabel 5.2	Jumlah Hotel/Penginapan, Kamar dan Tempat Tidur di Kota Bontang, 2019–2023	30
Tabel 5.3	Jumlah Sarana Gedung/Tempat Kesenian Menurut Kecamatan di Kota Bontang, 2019–2023	30
Tabel 6.1	Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas di Kota Bontang (miliar rupiah), 2020–2023	34
Tabel 6.2	Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas di Kota Bontang (miliar rupiah), 2020–2023	36
Tabel 6.1	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Termasuk Migas Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (persen), 2020–2023	39
Tabel 6.2	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang dengan Migas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (persen), 2020–2023	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Rasio Desentralisasi Kota Bontang, 2020–2023	4
Gambar 2.1 Posisi Simpanan Masyarakat (Rupiah dan Valuta Asing) pada Bank Umum dan BPR Menurut Jenis Simpanan di Kota Bontang (juta rupiah), 2019–2023	9
Gambar 6.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bontang (persen) di Kota Bontang, 2019–2023	37

<https://bontangkota.bps.go.id>

BAB I. KEUANGAN

<https://bontangkota.bps.go.id>

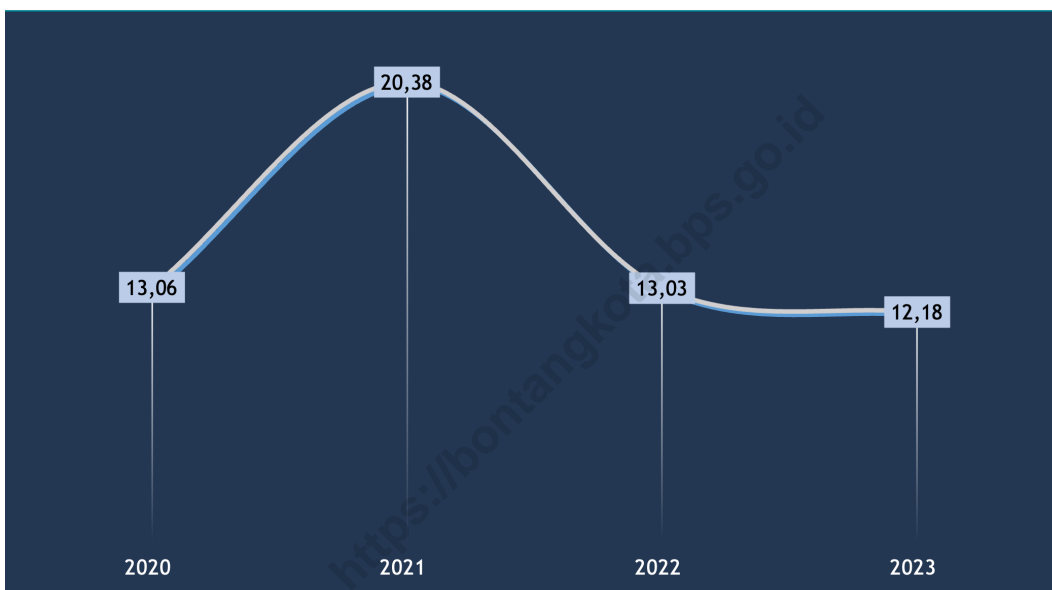


Berlakunya Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah di Indonesia telah membawa konsekuensi terjadinya perubahan dalam sistem penyelenggaraan pemerintah di daerah. Kondisi tersebut ditandai dengan semakin banyaknya kewenangan daerah yang dimiliki dan kebijakan pemerintah pusat dalam desentralisasi fiskal yang semakin dibatasi. Seiring dengan perkembangannya, UU tersebut mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir yaitu ditetapkannya UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menjadi landasan penyelenggaraan pemerintahan di daerah saat ini.

Otonomi daerah didefinisikan sebagai hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Anggaran pemerintah daerah tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang juga merupakan instrumen fiskal pemerintah daerah dalam mengendalikan perekonomian di wilayah otoritasnya. Melalui instrumen tersebut pemerintah daerah dapat melakukan stimulus terhadap perekonomian di wilayahnya guna memicu perkembangan perekonomian wilayahnya.

Berdasarkan Data Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Penerimaan Kota Bontang tahun 2020-2023 pada Tabel 1.1 terlihat bahwa realisasi pendapatan pemerintah daerah Kota Bontang pada tahun 2023 adalah 2.157,07 miliar rupiah. Pendapatan pemerintah daerah tersebut mengalami peningkatan sebesar 21,45 persen atau 380,94 miliar rupiah dibandingkan tahun 2022. Penyumbang terbesar terhadap pendapatan pemerintah daerah Kota Bontang adalah Dana Perimbangan yang bernilai 1.823,67 miliar rupiah. Penyumbang terbesar selanjutnya adalah Pendapatan Asli Daerah sebesar

262,76 miliar rupiah. Sedangkan penyumbang terkecil terhadap pendapatan pemerintah daerah adalah Lain-lain Pendapatan yang Sah sebesar 70,65 miliar rupiah. Realisasi kedua komponen penyumbang nilai penerimaan pendapatan daerah yaitu Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022. Komponen yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya adalah Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sebesar -74,72 persen atau menurun 208,87 miliar rupiah dibandingkan tahun 2022.



Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bontang

Gambar 1.1 Rasio Desentralisasi Kota Bontang, 2020–2023

Dalam pengukuran desentralisasi fiskal dapat dilakukan melalui perhitunganderajatdesentralisasifiskal,yangmerupakanrasioantaraPendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan daerah. PAD merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin besar derajat desentralisasi fiskal

suatu daerah, maka semakin besar pula kemampuan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan desentralisasi. Nilai derajat desentralisasi fiskal pemerintah Kota Bontang dalam kurun waktu 2020-2023 dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Apabila dilihat derajat desentralisasi fiskal pada dalam kurun waktu tahun 2020 sampai dengan 2023, tercatat rasio desentralisasi fiskal tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 20,38 persen. Nilai ini tergolong dalam kategori “sedang”. Artinya kebutuhan biaya pembangunan untuk percepatan pembangunan di Kota Bontang pada dana provinsi atau pusat sebesar 79,62 persen atau sebesar 960,93 miliar rupiah. Sementara itu, rasio desentralisasi fiskal terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 12,18 persen. Nilai ini tergolong dalam kategori “kurang”. Artinya, pada tahun 2023 kebutuhan biaya pembangunan untuk percepatan pembangunan di Kota Bontang pada dana provinsi atau pusat sebesar 87,82 persen atau sebesar 1.894,31 miliar rupiah.

Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kota Bontang Menurut Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2020–2023

Jenis Penerimaan	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan Asli Daerah	199.787,61	245.901,87	231.489,75	262.760,93
Dana Perimbangan	1.040.061,89	741.098,83	1.265.127,25	1.823.666,08
Lain-lain Pendapatan yang Sah	290.269,79	219.836,31	279.519,04	70.647,61
Total	1.530.119,29	1.206.837,01	1.776.136,04	2.157.074,63

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bontang

Berdasarkan Data Realisasi Belanja Daerah Kota Bontang tahun 2020-2023 pada Tabel 1.2 terlihat bahwa nilai total realisasi belanja pemerintah daerah Kota Bontang pada tahun 2023 adalah 2.191,50 miliar rupiah. Nilai total realisasi tersebut meningkat sebesar 54,34 persen dibandingkan tahun 2022. Realisasi belanja daerah yang paling besar adalah belanja langsung yang menghabiskan dana 1.513,50 miliar rupiah atau 69,06 persen dari total realisasi belanja daerah. Nilai belanja langsung meningkat 81,92 persen atau 681,53 miliar rupiah dibandingkan tahun 2022. Komponen belanja tidak langsung menyerap dana sebesar 687 miliar rupiah. Nilai ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 15,31 persen (90,04 miliar rupiah).

Berdasarkan data realisasi APBD tahun 2020 sampai dengan 2023 di Kota Bontang, belanja tidak langsung daerah masih tercatat didominasi oleh belanja pegawai. Pada tahun 2023 persentase belanja pegawai pemerintah daerah Kota Bontang mencapai 84,23 persen. Sementara itu, belanja langsung daerah tercatat didominasi oleh belanja barang dan jasa. Pada tahun 2023, persentase belanja barang dan jasa pemerintah daerah Kota Bontang mencapai 56,59 persen dari total belanja langsung.

Tabel 1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kota Bontang Menurut Jenis Belanja (juta rupiah), 2020–2023

Jenis Belanja	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Belanja Tidak Langsung	551.137,86	582.240,89	587.964,30	678.002,70
Belanja Langsung	897.932,75	777.763,99	831.974,98	1.513.503,03
Total	1.449.070,61	1.360.004,88	1.419.939,28	2.191.505,73

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bontang

BAB II. PERBANKAN

<https://bontangkota.bps.go.id>



Masyarakat menggunakan sebagian pendapatan yang tidak dikonsumsi untuk beberapa tujuan, salah satunya ditabung di lembaga-lembaga keuangan (bank). Pada bahasan kali ini dititikberatkan pada tabungan masyarakat yang dihimpun lembaga perbankan berdasarkan data Bank Indonesia.

Jumlah simpanan bank umum di Kota Bontang pada tahun 2023 adalah 14.604,27 miliar rupiah. Jumlah simpanan ini meningkat 13,44 persen atau 1.730,71 miliar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis simpanan yang mengalami persentase peningkatan tertinggi di Tabel 2.1 pada tahun 2022 adalah simpanan berjangka yang meningkat 62,70 persen atau 2.029,40 miliar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis simpanan giro turun 692,27 miliar rupiah (-12,19 persen), sedangkan simpanan tabungan meningkat sebesar 393,58 miliar rupiah (9,95 persen).



Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Bank Indonesia

Gambar 2.1 Posisi Simpanan Masyarakat (Rupiah dan Valuta Asing) pada Bank Umum dan BPR Menurut Jenis Simpanan di Kota Bontang (juta rupiah), 2019–2023

Tabel 2.1 Posisi Simpanan Masyarakat (Rupiah dan Valuta Asing) pada Bank Umum dan BPR Menurut Jenis Simpanan di Kota Bontang (juta rupiah), 2019–2023

Jenis Simpanan	2019	2020	2021	2022	2023 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Giro	1.519.451	2.263.106	3.156.381	5.680.165	4.987.895
Simpanan Berjangka	1.647.183	1.849.291	2.962.929	3.236.623	5.266.024
Tabungan	2.985.219	3.438.610	3.854.140	3.956.773	4.350.353
Total	6.151.853	7.551.007	9.973.450	12.873.561	14.604.272

Catatan: ¹Angka sementara

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Bank Indonesia

Apabila dilihat pada Tabel 2.1, dalam kurun waktu tahun 2019 sampai dengan 2023, posisi simpanan masyarakat yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bontang cenderung meningkat. Pada Tabel 2.2 terlihat perkembangan posisi kredit pinjaman yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tahun 2019-2023.

Posisi pinjaman yang diberikan bank umum dan BPR Kota Bontang pada tahun 2023 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2022. Pada tahun 2023, posisi pinjaman yang diberikan bank umum dan BPR Kota Bontang bernilai 10.494,30 miliar rupiah atau mengalami kenaikan sebesar 49,50 persen dibandingkan tahun 2022.

Tabel 2.2 Posisi Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing yang Diberikan Bank Umum dan BPR Kota Bontang (juta rupiah), 2019–2023

Tahun	Nilai
(1)	(2)
2019	5.662.306
2020	5.148.738
2021	3.991.969
2022	7.019.345
2023 ¹	10.494.296

Catatan: ¹Angka sementara

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Bank Indonesia

<https://bontangkota.bps.go.id>

Tabel 2.3 Posisi Pinjaman yang Diberikan Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Bontang Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Lokasi Proyek di Provinsi Kalimantan Timur (juta rupiah), 2020–2023

Sektor Ekonomi	2020	2021	2022	2023 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	15.611	20.735	26.234	32.215
Pertambangan dan penggalian	1.262.795	970.835	740.174	378.213
Industri pengolahan	1.357.899	523.766	3.586.817	7.214.423
Pengadaan listrik dan gas	7	1.206	3.428	2.466
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang	940	786	463	712
Konstruksi	172.083	193.753	217.911	235.902
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor	423.399	430.280	490.796	545.942
Transportasi dan pergudangan	65.127	26.004	36.183	90.684
Penyediaan akomodasi dan makan minum	27.964	30.318	34.159	39.880
Informasi dan komunikasi	2.825	1.142	1.242	944
Jasa keuangan dan asuransi	2.421	1.198	1.317	664
Real estate	9.120	3.368	3.480	2.967
Jasa perusahaan	103.044	103.784	146.972	138.392
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	-	-	200	241
Jasa pendidikan	4.070	4.042	8.220	11.380
Jasa kesehatan dan kegiatan lainnya	39.245	51.635	26.322	30.728
Jasa lainnya	205.897	190.928	196.612	266.270
Total	3.692.448	2.553.780	5.520.530	8.992.024

Catatan: ¹Angka sementara

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur (Mei 2022) Bank Indonesia

BAB III. PERTANIAN

<https://bontangkota.bps.go.id>

3.1. Tanaman Pangan

Luas panen padi pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 24,00 Ha dari tahun 2022 yang seluas 46,00 Ha. Penurunan luas panen juga terjadi pada tanaman lain, yaitu ubi kayu turun seluas 4,00 Ha dan kacang tanah turun seluas 1,00 Ha. Sedangkan untuk luas panen ubi jalar tetap, yaitu sebesar 10,00 Ha. Di sisi lain, tanaman jagung mengalami peningkatan luas panen di tahun 2023. Luas panen tanaman jagung pada tahun 2023 meningkat 26,67 persen atau bertambah sebesar 4,00 Ha dibanding tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa kondisi perubahan luas panen di tahun 2023 untuk tanaman padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar menurun dibandingkan tahun 2022.

Tabel 3.1 Luas Panen Padi dan Palawija di Kota Bontang (hektar), 2021–2023

Jenis Tanaman	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi	52,80	46,00	24,00
Jagung	11,00	15,00	19,00
Kacang Tanah	4,00	12,00	11,00
Ubi Kayu	12,00	14,00	10,00
Ubi Jalar	12,00	10,00	10,00

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

3.2. Perikanan

Secara umum nilai produksi perikanan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,86 persen dibanding tahun 2021. Secara total kuantitas, produksi perikanan laut juga mengalami peningkatan. Total produksi perikanan laut tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 610,40 ton dibandingkan dengan tahun 2021. Persentase kenaikan paling tajam tahun 2022 terjadi pada produksi teri yaitu meningkat 64,15 persen dibanding tahun sebelumnya atau secara kuantitas turun sebesar 347 ton. Selain itu, produksi Kerapu Lumpur juga meningkat hingga 22,69 persen atau 20,10 ton dibandingkan tahun lalu. Sementara itu, beberapa komoditas yang mengalami penurunan diatas 10 persen diantaranya Lobster, Biji Nangka, Ikan Layang, Ikan Selar yang secara berurutan turun sebesar 35,23 persen (34,10 ton), 25,02 persen (27,80 ton), 17,99 persen (276,70 ton), dan 10,71 persen (11,00 ton).

Tabel 3.2 Produksi Perikanan Laut Menurut Jenis Biota di Kota Bontang (ton), 2021 dan 2022

Jenis Ikan/Biota	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Aruan Tasek (Gabus Laut)	269,70	275,90
Bambangan (Kakap Merah/Kakap Asli)	392,50	422,60
Barakuda (Baracuda)	386,90	390,70
Baronang	694,90	703,90
Baronang Lingkis	2 503,40	2 390,40
Lobster	96,80	62,70
Bawal	4,90	4,90
Bawal Hitam	2,90	2,90
Belanak	869,60	877,90
Belut Laut	44,30	45,50
Biji Nangka	111,10	83,30

Lanjutan Tabel 3.2

Jenis Ikan/Biota	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Bulan-bulan	71,20	71,90
Cakalang	1 871,80	1 794,10
Cendro	16,90	17,10
Cucut	13,50	13,70
Cumi-Cumi	543,40	537,00
Ekor Kuning	105,70	106,80
Gaji	25,70	26,00
Gulamah	43,60	44,70
Gurita	15,40	15,50
Ikan Sebelah (Terabis)	51,30	51,90
Julung-Julung	5,00	5,00
Kakap Batu	90,90	91,80
Kakap Sejati (Kakap Putih)	294,10	297,10
Kapas-Kapas	29,40	30,20
Kembung	851,00	923,10
Kerang Darah	228,90	231,20
Kerapu Bebek	78,20	79,00
Kerapu Karang (Kertang)	83,60	84,40
Kerapu Lumpur	88,60	108,70
Kerapu Macan (Belosoh)	70,80	71,60
Kerapu Sunu	75,10	75,90
Kerong-kerong	104,40	106,70
Ketamba	128,90	146,00
Ketang-Ketang	125,50	128,10
Kurisi	88,80	89,70
Kuweh	238,40	269,70
Layang	1 538,10	1 261,40
Layur	35,10	35,40

Lanjutan Tabel 3.2

Jenis Ikan/Biota	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Lencam	66,50	67,20
Madidihang (Tuna Sirip Kuning)	216,30	218,40
Manyung	51,90	52,40
Parang	25,90	26,20
Pari	288,40	291,40
Peperek	178,50	182,70
Rajungan	443,90	447,50
Selar	102,70	91,70
Siput	75,00	75,70
Sotong	240,00	241,00
Sunglir	119,90	121,10
Talang-Talang	121,50	122,70
Tembang	570,50	568,00
Tenggiri	476,80	481,00
Tenggiri Papan	329,20	332,50
Teri	540,90	887,90
Teripang Gama	150,80	152,30
Teripang Pasir	155,00	156,50
Tiram	98,10	99,10
Tongkol Abu-Abu	2 081,50	2 384,00
Tongkol Balaki	1 697,70	1 964,50
Tuna Mata Besar	705,40	703,60
Udang Bintik Merah	90,10	88,20
Udang Bunga	69,90	68,90
Udang Lainnya	82,00	80,90
Udang Windu	37,10	35,60
Total	21 305,80	21 916,20

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

3.3. Peternakan

Kebutuhan daging dan telur di Kota Bontang selama ini dipenuhi oleh peternakan rakyat dan dari daerah lain. Ketergantungan pada hasil peternakan daerah lain merupakan kendala bagi Kota Bontang karena sangat tergantung pada suplai daerah pemasok dan ketersediaan sarana transportasi. Jenis populasi ternak yang diusahakan di Kota Bontang antara lain sapi potong, kerbau, kambing, domba, dan babi. Dari tahun 2022 jenis ternak besar yang paling banyak dikembangkan adalah ternak babi. Jumlah ternak babi pada tahun 2022 sebanyak 2.118 ekor. Nilai tersebut sedikit mengalami penurunan di tahun 2023 yaitu menjadi 2.117 ekor. Sementara itu, jenis populasi ternak yang paling sedikit diusahakan di Kota Bontang adalah ternak kerbau. Tercatat pada tahun 2022 dan 2023 jumlah ternak kerbau yang dikembangkan di Kota Bontang hanya sebanyak 39 ekor. Sedangkan ternak domba mengalami peningkatan cukup besar menjadi 138 ekor di tahun 2023 dari yang hanya 20 ekor di tahun 2022.

Sementara itu, untuk jenis unggas yang dikembangkan diproduksi di Kota Bontang selama periode 2022 sampai dengan 2023 yaitu ayam pedaging, ayam kampung, dan itik. Selama periode 2022 hingga 2023, ayam pedaging merupakan jenis unggas yang memiliki jumlah populasi terbesar. Pada tahun 2022 jumlah populasi ayam pedaging mencapai 2.231.480 ekor. Pada tahun 2022, jumlah populasi ternak unggas jenis ayam kampung mencapai 102.638 ekor. Lalu naik menjadi 104.502 ekor di tahun 2023. Sedangkan untuk populasi ternak itik mengalami penurunan dari tahun 2022 ke 2023, yaitu dari 10.953 ekor di tahun 2022 menjadi hanya 2.648 ekor di tahun 2023. Rincian lengkap jumlah ternak dan unggas yang masuk ke Kota Bontang dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan 3.4.

Tabel 3.3 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kota Bontang, 2022 dan 2023

Jenis Ternak	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Sapi Potong	472	568
Kerbau	39	39
Kambing	558	693
Domba	20	138
Babi	2.118	2.117

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

Tabel 3.4 Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas di Kota Bontang, 2022 dan 2023

Jenis Unggas	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Ayam Ras Pedaging	2.231.480	...
Ayam Buras	102.638	104.502
Itik	10.953	2.648

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

BAB IV. INDUSTRI, INVESTASI, DAN ENERGI

<https://bontangkota.bps.go.id>

Kontribusi industri manufaktur atau industri pengolahan dalam pembangunan ekonomi Kota Bontang cukup besar. Kontribusi ini dapat terlihat dari nilai tambah industri pengolahan terhadap PDRB Kota Bontang. Kontribusi lapangan usaha ini lima tahun terakhir selalu berada di atas 70 persen dari total PDRB Kota Bontang. Industri manufaktur diyakini memiliki keterkaitan baik dalam industri sendiri maupun antar sektor dalam perekonomian suatu wilayah. Peningkatan produksi industri manufaktur selain meningkatkan nilai tambah terhadap perekonomian juga memiliki dampak terhadap penyerapan tenaga kerja yang terlibat dalam lapangan usaha tersebut.

Tabel 4.1 menyajikan banyaknya industri logam, mesin, elektronika, dan aneka industri, serta tenaga kerja. Pada tahun 2019-2021, jumlah unit usaha ILMEA berturut-turut sejumlah 545; 546; dan 546 unit. Melalui jumlah ini terlihat bahwa industri tersebut tidak mengalami peningkatan pada tahun 2021. Sejalan dengan jumlah unit usaha yang tidak meningkat, jumlah investasi industri tersebut juga mengalami peningkatan pada tahun 2021. Pada tahun 2019, nilai investasi mencapai 12,42 miliar rupiah. Nilai tersebut meningkat pada tahun 2020 menjadi 12,43 miliar rupiah dan tetap pada nilai tersebut di tahun 2021. Sejalan dengan stagnerannya jumlah unit usaha dan jumlah investasi, tenaga kerja yang terserap di dalamnya pun juga mengalami stagnan pada tahun 2021. Pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri ini sejumlah 929 orang. Jumlah tersebut meningkat di tahun selanjutnya menjadi 942 orang pada tahun 2020 dan 2021.

Tabel 4.1 Banyaknya Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka Industri, serta Tenaga Kerja dan Investasi di Kota Bontang, 2019–2021

Jenis Industri	2019			2020			2021		
	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Formal	31	181	1.783,30	31	181	1.783,30	31	181	1.783,30
Non Formal	514	748	10.634,33	515	761	10.650,27	515	761	10.650,27
Total	545	929	12.417,63	546	942	12.433,57	546	942	12.433,57

Sumber: Dinas Perdagangan dan Koperasi & UMKM Kota Bontang

Tabel 4.2 Banyaknya Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan, serta Tenaga Kerja dan Nilai Investasi di Kota Bontang, 2019–2021

Jenis Industri	2019			2020			2021		
	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Formal	2	6	81.925	2	6	81.925	2	6	81.925
Non Formal	873	1.288	39.938.706	898	1.325	40.006.371	898	1.325	40.006.371
Total	875	1.294	40.020.631	900	1.331	40.088.296	900	1.331	40.088.296

Sumber: Dinas Perdagangan dan Koperasi & UMKM Kota Bontang

Tabel 4.3 Realisasi Investasi di Kota Bontang, 2019–2023

Tahun	Realisasi Investasi PMA (US \$)	Realisasi Investasi PMDN (juta Rp)	Jumlah Usaha	
			PMA	PMDN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2019	280,63	667.213,58	25	229
2020	167,31	1.740.462,41	14	290
2021	33,19	396.767,21	15	809
2022	9,63	1.625.086,65	21	361
2023 ¹	0,34	1.481.381,49	20	460

Catatan: ¹Angka revisi

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bontang

Sebagai salah satu pendukung terlaksananya kegiatan industri yang semakin meningkat, kebutuhan listrik juga semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan listrik menuntut peningkatan kapasitas pembangkit listrik. Pada Tabel 4.4 terdapat tenaga listrik yang terpasang PT. PLN pada Cabang/Ranting Kota Bontang dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Dalam periode 2019 hingga 2021, daya listrik yang terpasang di Kota Bontang terus meningkat. Pada tahun 2019 jumlah daya terpasang sebesar 93.281.650 KW dan mengalami peningkatan menjadi 108.631.650 KW pada tahun 2020. Pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 113.337.450 KW. Pada tahun 2022 dan 2023 daya terpasang sudah interkoneksi dengan sistem mahakam sehingga data belum bisa dipisahkan khusus untuk Kota Bontang.

Terdapat peningkatan produksi listrik pada tahun 2023 setelah sempat mengalami penurunan di tahun 2021. Pada tahun 2023 produksi listrik PT.PLN Kota Bontang sebesar 327.840.676 KWh. Sejalan dengan hal tersebut, terjadi peningkatan pula pada jumlah listrik yang terjual. Pada tahun 2022 listrik yang terjual di Kota Bontang sebesar 244.205.490 KWh. Nilai tersebut kemudian mengalami peningkatan menjadi 297.507.691 KWh pada tahun 2023. Banyaknya tenaga listrik yang mengalami penyusutan tahun 2022 sebesar 5,76 persen dan menurun menjadi 5,56 persen pada tahun 2023.

Tabel 4.4 Tenaga Listrik yang Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kota Bontang, 2019–2023

Tahun	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut / Hilang (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2019	93.281.650	234.330.081	218.883.418	3.926.055,00	4,70
2020	108.631.650	256.586.222	249.797.967	553.609,00	2,96
2021	113.337.450	59.007.309	238.532.929	2.616.968,00	4,14
2022	-	297.507.691	244.205.490	2.188.158,00	5,76
2023	-	327.840.676	277.784.886	1.930.859,00	5,56

Catatan: PT. PLN (Persero) Area Bontang tidak hanya melayani di dalam Kota Bontang, tetapi juga di luar Kota Bontang

Sumber: PT. PLN (Persero) Area Bontang

BAB V. HOTEL DAN PARIWISATA

<https://bontangkota.bps.go.id>



Hotel dan jenis akomodasi lainnya merupakan salah satu komponen vital dalam industri pariwisata sudah semestinya dipelihara dan dikembangkan. Tidak cukup kuantitas akomodasi yang ditingkatkan, fasilitas-fasilitas akomodasi yang dapat menambah kenyamanan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan akomodasi. Jumlah hotel/penginapan baik berbintang maupun non bintang di Kota Bontang pada tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel 5.1 seperti di bawah ini. Selama periode 2019-2023, jumlah hotel/penginapan di Kota Bontang cenderung menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 dan 2020, terdapat 30 hotel/penginapan di Kota Bontang. Kemudian, pada tahun 2021 jumlah hotel/penginapan di Kota Bontang menurun menjadi 29 hotel dan kembali menurun di tahun 2022 dan 2023 menjadi 27 hotel.

Tabel 5.1 Jumlah Hotel/Penginapan Berbintang dan Non Bintang di Kota Bontang, 2019–2023

Tahun	Bintang	Non Bintang	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	3	27	30
2020	3	27	30
2021	3	26	29
2022	3	24	27
2023	3	24	27

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Dari 27 hotel/penginapan yang terdapat di Kota Bontang terdapat 3 hotel/penginapan berbintang dan 24 hotel/penginapan non bintang. Jumlah kamar pada tahun 2023 mengalami penurunan dibanding 2022. Jumlah kamar yang tersedia dari seluruh hotel/penginapan di Kota Bontang pada tahun 2022 adalah 765 kamar kemudian menurun menjadi 740 kamar pada tahun 2023. Sejalan dengan berkurangnya jumlah kamar, jumlah tempat tidur juga mengalami

penurunan dari 1.135 tempat tidur pada tahun 2021 menjadi 1.105 tempat tidur di tahun 2023. Jumlah kamar dan tempat tidur di hotel/penginapan Kota Bontang pada tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut.

Tabel 5.2 Jumlah Hotel/Penginapan, Kamar dan Tempat Tidur di Kota Bontang, 2019–2023

Tahun	Hotel/Penginapan	Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	30	831	1.287
2020	30	803	1.145
2021	29	799	1.168
2022	27	765	1.135
2023	27	740	1.105

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Tabel 5.3 Jumlah Sarana Gedung/Tempat Kesenian Menurut Kecamatan di Kota Bontang, 2019–2023

Tahun	Jumlah Gedung / Tempat Kesenian			
	Bontang Selatan	Bontang Utara	Bontang Barat	Bontang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2018	-	4	1	5
2019	-	4	1	5
2020	-	4	1	5
2021	-	4	1	5
2022	-	4	1	5

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bontang

BAB VI. PENDAPATAN REGIONAL

<https://bontangkota.bps.go.id>



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah seluruh nilai tambah dari seluruh barang dan jasa (output) yang dihasilkan di suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB menurut lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar (tahun 2010).

Nilai PDRB Kota Bontang atas dasar harga berlaku tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 6.1 yaitu mencapai 68,11 triliun rupiah. Secara nominal, nilai ini mengalami peningkatan 5 triliun rupiah dibandingkan tahun 2022. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan nilai produksi yang sudah mulai membaik sejalan dengan sudah bergeraknya seluruh sektor ekonomi pasca pandemi COVID-19. Selanjutnya, nilai masing-masing tujuh belas lapangan usaha dalam PDRB Kota Bontang Atas Dasar Harga Berlaku dijabarkan dalam tabel 6.1. sebagai berikut.

Tabel 6.1 Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas di Kota Bontang (miliar rupiah), 2020–2023

Lapangan Usaha	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	693,14	713,43	735,51	774,78
Pertambangan dan Penggalian	268,01	294,56	320,47	252,92
Industri Pengolahan	44.129,95	46.021,84	49.683,27	53.372,25
Pengadaan Listrik dan Gas	21,50	21,07	22,62	27,22
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	15,00	15,66	16,44	17,27
Konstruksi	3.723,66	3.762,70	4.445,21	5.022,56
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.889,95	1.912,16	2.094,68	2.311,40
Transportasi dan Pergudangan	881,39	959,69	1.137,66	1.260,95
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	325,89	331,27	367,24	420,06
Informasi dan Komunikasi	477,33	506,00	534,15	582,63
Jasa Keuangan dan Asuransi	461,19	486,69	583,39	666,91
Real Estat	280,04	288,93	298,96	316,26
Jasa Perusahaan	276,02	287,92	333,00	378,00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	806,42	815,60	865,90	888,47
Jasa Pendidikan	673,24	699,09	777,73	838,67
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	510,30	594,83	634,47	687,68
Jasa Lainnya	231,01	236,69	257,17	287,67
Total	55.664,04	57.948,13	63.107,88	68.105,67

Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

Sementara itu berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kota Bontang dapat dilihat pada tabel 6.2. Tabel ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022. Pada tahun 2020 besarnya PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 yaitu 39,32 triliun rupiah. Selanjutnya, nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 39,95 triliun rupiah pada tahun 2021 dan terus mengalami peningkatan di tahun 2022 dan 2023 menjadi 40,93 triliun dan 42,63 triliun. Nilai masing-masing tujuh belas lapangan usaha dalam PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 dijabarkan dalam tabel 6.2. sebagai berikut.

<https://bontangkota.bps.go.id>

Tabel 6.2 Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas di Kota Bontang (miliar rupiah), 2020–2023

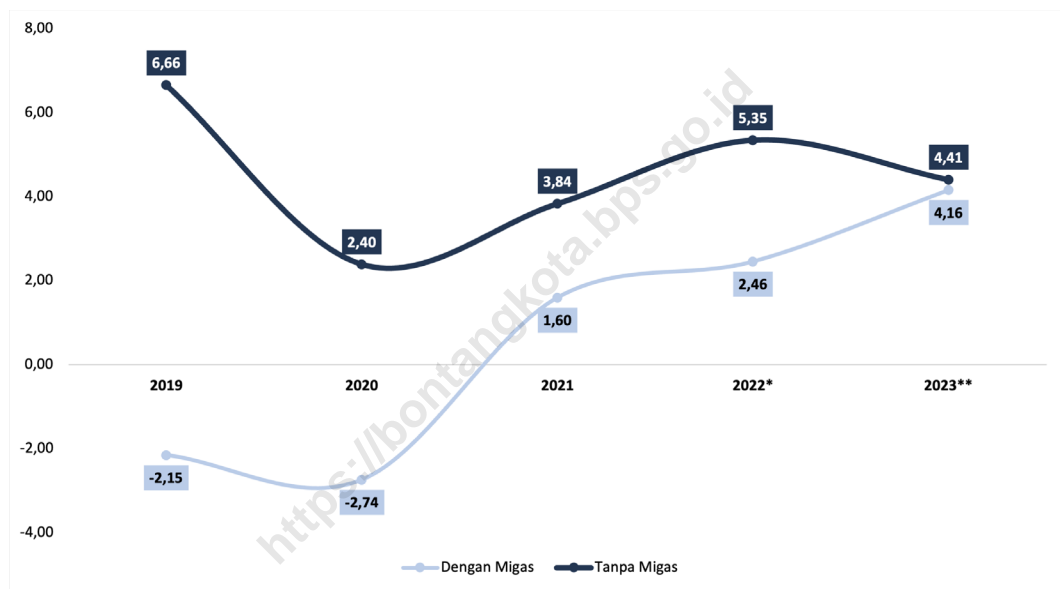
Lapangan Usaha	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	442,29	452,34	462,67	469,92
Pertambangan dan Penggalian	275,50	247,06	219,37	206,36
Industri Pengolahan	31.707,98	32.223,73	32.753,47	34.021,68
Pengadaan Listrik dan Gas	17,68	17,30	17,97	21,10
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	10,40	10,85	11,39	11,95
Konstruksi	2.296,27	2.298,94	2.486,27	2.653,20
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.233,42	1.241,40	1.313,58	1.386,01
Transportasi dan Pergudangan	634,26	655,22	713,65	740,95
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	202,89	205,94	222,93	243,59
Informasi dan Komunikasi	413,00	437,46	460,98	490,11
Jasa Keuangan dan Asuransi	317,55	325,29	358,21	394,71
Real Estat	212,92	213,39	216,28	222,36
Jasa Perusahaan	201,28	204,60	215,30	228,30
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	469,99	474,71	503,79	516,54
Jasa Pendidikan	431,32	441,00	451,22	473,98
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	317,07	361,98	377,28	397,96
Jasa Lainnya	136,40	137,87	146,62	154,91
Total	39.320,23	39.949,08	40.930,98	42.633,63

Catatan: *) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

Secara makro, pertumbuhan ekonomi menggambarkan perubahan produksi seluruh barang dan jasa pada suatu wilayah dalam satu periode tertentu dibandingkan dengan produksi seluruh barang dan jasa pada periode sebelumnya. Pertumbuhan yang positif menunjukkan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa, sebaliknya pertumbuhan yang negatif menunjukkan terjadinya penurunan produksi barang dan jasa. Penghitungan tingkat pertumbuhan ekonomi diturunkan dari angka PDRB atas dasar harga konstan wilayah bersangkutan.



Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Gambar 6.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bontang (persen) di Kota Bontang, 2019–2023

Berdasarkan hasil penghitungan PDRB Kota Bontang atas dasar Harga Konstan 2010, pertumbuhan ekonomi Kota Bontang secara total (dengan migas) mengalami laju pertumbuhan fluktuatif selama periode 2019-2023. Secara total (dengan migas), pertumbuhan ekonomi Kota Bontang mengalami penurunan hingga tahun 2020 berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi tanpa migas yang terus mengalami pertumbuhan positif selama tahun 2019-2023. Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Kota Bontang bernilai positif sebesar 2,46 persen, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi tanpa migas yang mengalami peningkatan 5,35 persen. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Kota Bontang mengalami percepatan hingga tumbuh di angka 4,16 persen secara total dan 4,41 persen dengan pertumbuhan tanpa migas. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bontang selama tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat terlihat pada Gambar 6.1.

Berdasarkan Tabel 6.3. di bawah ini terlihat bahwa pada tahun 2023, dari tujuh belas lapangan usaha yang ada, hanya lapangan usaha Pertambangan dan Penggalan yang mengalami kontraksi sebesar -5,93 persen, sedangkan 16 lainnya tumbuh positif. Pertumbuhan terbesar ada pada lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas dengan pertumbuhan sebesar 17,41 persen diikuti oleh Jasa Keuangan dan Asuransi dan Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum dengan pertumbuhan sebesar 10,19 persen dan 9,27 persen.

Tabel 6.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Termasuk Migas Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (persen), 2020–2023

Lapangan Usaha	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,50	2,27	2,28	1,57
Pertambangan dan Penggalian	-10,77	-10,32	-11,21	-5,93
Industri Pengolahan	-3,77	1,63	1,64	3,87
Pengadaan Listrik dan Gas	12,32	-2,14	3,89	17,41
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,86	4,36	4,96	4,89
Konstruksi	0,03	0,12	8,15	6,71
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,73	0,65	5,81	5,51
Transportasi dan Pergudangan	3,14	3,30	8,92	3,83
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1,41	1,51	8,25	9,27
Informasi dan Komunikasi	5,60	5,92	5,38	6,32
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,45	2,44	10,12	10,19
Real Estat	4,08	0,22	1,35	2,81
Jasa Perusahaan	-1,72	1,65	5,23	6,04
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-3,18	1,01	6,12	2,53
Jasa Pendidikan	5,28	2,24	2,32	5,05
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17,65	14,16	4,23	5,48
Jasa Lainnya	-1,02	1,08	6,35	5,65
Total	-2,74	1,60	2,46	4,16

Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

PDRB menurut Lapangan Usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha yang disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Lapangan Usaha Industri Pengolahan (Kategori C) menjadi lapangan

usaha utama di dalam aktivitas perekonomian Kota Bontang. Lapangan usaha ini konsisten memberi kontribusi lebih dari 70 persen sejak dari tahun 2010. Meskipun kontribusi tersebut selalu menurun setiap tahun, namun pada tahun 2023 masih mencapai 78,37 persen. Dua industri besar yaitu pengolahan gas alam cair (LNG) dan pupuk memiliki peran besar dalam Industri Pengolahan Kota Bontang. Selain industri pengolahan, kontribusi lapangan usaha lain yang cukup besar dalam perekonomian Kota Bontang Tahun 2023 yaitu Konstruksi (F); Perdagangan Besar, Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (G); Transportasi dan Pergudangan (H); Informasi dan Komunikasi (J); Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (O); Jasa Pendidikan (P); Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (A), serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q). Kontribusi masing-masing lapangan usaha ke dalam perekonomian Kota Bontang pada tahun 2020 sampai dengan 2023 dapat dilihat dalam tabel 6.4. di bawah ini.

Tabel 6.2 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang dengan Migas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (persen), 2020–2023

Lapangan Usaha	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,25	1,23	1,17	1,14
Pertambangan dan Penggalian	0,48	0,51	0,51	0,37
Industri Pengolahan	79,28	79,42	78,73	78,37
Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,04	0,04	0,04
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,03	0,03	0,03	0,03
Konstruksi	6,69	6,49	7,04	7,37
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,40	3,30	3,32	3,39
Transportasi dan Pergudangan	1,58	1,66	1,80	1,85
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,59	0,57	0,58	0,62
Informasi dan Komunikasi	0,86	0,87	0,85	0,86
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,83	0,84	0,92	0,98
Real Estat	0,50	0,50	0,47	0,46
Jasa Perusahaan	0,50	0,50	0,53	0,56
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,45	1,41	1,37	1,30
Jasa Pendidikan	1,21	1,21	1,23	1,23
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,92	1,03	1,01	1,01
Jasa Lainnya	0,42	0,41	0,41	0,42
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BONTANG**

Jl. Awang Long No. 02 RT 08 Kota Bontang
Telp. (0548)26066 fax. (0548)27706

Email: bps6474@bps.go.id Homepage: <http://bontangkota.bps.go.id>

ISSN 2656-9264

